

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan model studi kasus (Case Study). Menurut Ghony & Almanshur (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau cara-cara kuantifikasi melainkan berupa deskripsi atas sesuatu yaitu menggambarkan suatu kejadian yang terjadi dalam bentuk tulisan. Artinya, data maupun fakta yang telah dihimpun berbentuk kata atau gambar yang berisi kutipan-kutipan yang telah diungkap untuk selanjutnya dilakukan pemberian ilustrasi secara utuh.

Studi kasus (Case Study) adalah model yang menekankan eksplorasi dari suatu “sistem terbatas” pada satu atau beberapa kasus secara terperinci selama kurun waktu tertentu dan melibatkan beragam sumber informasi yang konteks (Ghony & Almanshur, 2017).

3.2. Data dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari obyek yang diteliti untuk kepentingan studi yang bersangkutan berupa interview dan observasi. Sedangkan data sekunder adalah data

tidak langsung yang dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai macam instansi berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi (Situmorang, 2010).

3.2.2. Sumber Data

Peneliti menggunakan sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa sumber utama melalui observasi atas informasi terkait prioritas penggunaan dana desa yang merupakan hasil wawancara langsung kepada informan. Data sekunder merupakan data pendukung yang sudah ada berupa dokumen-dokumen resmi yaitu dokumen copy file Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dari Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara pada tahun 2016 hingga tahun 2019.

3.2.3. Informan

Informan penelitian merupakan orang yang memiliki pengetahuan serta keterlibatan baik atas permasalahan yang diteliti, dengan harapan mampu memberikan informasi yang valid, relevan serta memadai (Rukin, 2019).

Sebagai subjek informasi, informan dari penelitian ini yaitu Pemerintah Desa Kedungleper yang diwakili oleh Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum serta Pendamping Lokal Desa.

1. Kepala Desa

Kepala Desa merupakan tokoh utama dalam Pemerintahan Desa yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan, melaksanakan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Sebagai pemimpin, Kepala Desa tentu memiliki kewenangan penuh dalam perencanaan dan penetapan peraturan desa. Selain itu, tak luput dari penyusunan dan pengajuan rancangan peraturan desa terkait Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

Peneliti memilih Kepala Desa sebagai informan karena Kepala Desa merupakan kasta tertinggi dalam Pemerintahan Desa yang mana tentunya mengetahui betul situasi serta kondisi Desa Kedungleper sebagai objek penelitian.

2. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa merupakan tokoh yang membantu serta mewakili Kepala Desa dalam menjalankan tugasnya. Fungsi dari Sekretaris Desa yaitu melaksanakan urusan ketatausahaan, urusan umum, urusan keuangan, dan urusan perencanaan. Sebagai pengelola segala urusan kepentingan Pemerintahan Desa yang bersifat administratif. Maka, Sekretaris Desa memiliki peran yang penting dalam Pemerintahan.

Alasan Peneliti memilih Sekretaris Desa sebagai informan karena bertugas dalam pengolahan serta pengevaluasian terkait penyelenggaraan pemerintahan.

3. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum

Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum merupakan pelaksana teknis dari Pemerintahan Desa yang membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan urusan ketatausahaan dan urusan umum seperti administrasi, arsip, inventaris kekayaan aset kantor, penyiapan rapat, dan pelayanan umum.

Alasan peneliti memilih Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum karena berperan dalam urusan rumah tangga desa baik pelaksana, pengelola, pengolah, perumus, dan pengevaluasi terkait urusan ketatausahaan dan umum.

4. Pendamping Lokal Desa

Pendamping Lokal Desa atau PLD adalah komponen di bawah naungan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Indonesia yang telah dibentuk berdasarkan Undang-Undang Desa sebagai programer pembangunan desa. Tugas dari Pendamping Lokal Desa adalah sebagai fasilitator terkait keuangan desa, pembangunan desa, dan fasilitator evaluasi pelaksanaan pembangunan desa.

Alasan peneliti memilih Pendamping Lokal Desa sebagai informan karena Pendamping Lokal Desa merupakan komponen

untuk pemberdayaan Masyarakat Desa dalam penggunaan dana desa sehingga dapat bersentuhan langsung baik dengan Pemerintah Desa maupun Masyarakat Desa.

3.3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilaksanakan di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara dengan bantuan dari Pemerintah Desa beserta dokumen-dokumen resmi yaitu APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa).

3.4. Metode Pengumpulan Data

Untuk keberhasilan suatu penelitian tentu dibutuhkan data serta informasi yang valid dan akurat. Oleh karena itu, untuk mendapatkan serta mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menjadi observer, pewawancara sekaligus pendokumentasi yang mendalam demi kelancaran penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1. Observasi

Untuk kepentingan validitas data maka peneliti membutuhkan observasi. Menurut Herdiansyah (2010) observasi adalah proses mengamati sasaran perilaku yang tampak secara teliti dan sistematis untuk mencari data yang dapat digunakan sebagai pemberi kesimpulan atau diagnosis. Adapun menurut Andi Prastowo (2012) mengartikan observasi sebagai bentuk

pengamatan dan pencatatan terhadap sesuatu yang tampak pada objek penelitian.

Dengan adanya observasi diharapkan mampu memahami segala proses dan hasil dalam segala konteksnya. Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan fisik, menjelaskan individu-individu atau subjek yang terlibat dan melihat secara langsung aktivitas dari subjek secara detail.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model observasi terstruktur dimana peneliti berinteraksi dengan subjek sehingga sedari awal hingga penelitian berakhir subjek telah mengetahui bahwasannya peneliti sedang melaksanakan penelitian.

3.4.2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data berbentuk percakapan yang terdiri dari pewawancara dan narasumber dengan memperhatikan situasi dan kondisi untuk memperoleh informasi dengan tujuan tertentu. Untuk mendapatkan penjelasan atas fenomena atau kejadian terkait permasalahan penelitian, maka peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur.

Menurut Ghony & Almanshur (2017) wawancara terstruktur adalah model wawancara yang daftar pertanyaannya telah dirumuskan terlebih dahulu oleh pewawancara dengan harapan narasumber fokus pada hal-hal kerangka wawancara atau

pokok permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan kepada informan dengan berpedoman pada serangkaian pertanyaan yang telah diatur dan disesuaikan dengan alur pembicaraan. Peneliti meminta ijin kepada informan atas ketersediannya melaksanakan wawancara dibantu dengan alat perekam.

3.4.3. Studi Dokumentasi

Menurut Herdiansyah (2010), studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan melihat dan menganalisis untuk mendapatkan gambaran atas sudut pandang dari media tertulis beserta dokumen lainnya yang dibuat oleh subjek yang bersangkutan atau orang lain yang berhubungan dengan subjek.

Peneliti menggunakan dokumen resmi yang mana terbagi atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal dapat berupa catatan, seperti pengumuman, instruksi, aturan dari suatu lembaga, hasil rapat dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen eksternal berupa bahan-bahan informasi seperti koran, buletin, surat pernyataan dan lain sebagainya.

Dengan metode ini, peneliti dapat memberikan gambaran yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang ada pada informan atau suatu lembaga untuk dijadikan sebagai sumber pendukung.

3.5. Metode Pengolahan Data

Dikarenakan data dalam penelitian kualitatif sangat luas, maka diperlukan metode untuk mengolah data sehingga mendapatkan hasil penelitian yang optimal. Guna meningkatkan rigor atau yang disebut dengan tingkat keautentikan yang dapat dipertanggungjawabkan dari suatu hasil temuan. Dalam penelitian ini, data perlu diolah agar mempermudah dalam menganalisis. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Pemilahan data

Memilah dan memilih data untuk mendapatkan data yang relevan.

2. Pengklasifikasian Data

Mengelompokkan data ke dalam sub-sub kategori sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penyuntingan data

Proses mengedit atau memperbaiki hasil data yang diperoleh tanpa mengurangi keabsahan data.

4. Konfirmasi data

Mengesahkan atau memverifikasi kebenaran suatu data.

3.6. Metode Analisis Data

Agar mendapatkan hasil penelitian yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan analisis data secara tepat dan sesuai dengan prosedur yang telah

ditentukan. Teknik analisis data adalah proses penyusunan data secara sistematis yang telah diperoleh dengan cara mengelompokkan, menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah penting tidaknya suatu data, dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2012).

Dengan analisis data, diharapkan data mentah mampu menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui secara tepat atau dimaknai dalam perspektif ilmiah yang sama. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaksi yang dikemukakan oleh Miles & Huberman yang terdiri dari empat tahapan dengan penjelasan deskriptif analitik atau analisa data non statistik yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Menurut Herdiansyah (2010) peneliti kualitatif sebaiknya sudah melakukan analisis sedari penelitian baru dimulai. Proses pengumpulan data penelitian kualitatif tidak memiliki waktu tersendiri, melainkan sepanjang waktu selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, peneliti melakukan proses pengumpulan data yang dimulai dari sebelum penelitian, pada saat penelitian hingga akhir penelitian.

Peneliti melakukan studi pre-eleminary yang berfungsi sebagai pembuktian bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada. Untuk hal pertama, peneliti melakukan observasi dengan melakukan pendekatan dan menjalin hubungan baik dengan subjek atau informan untuk selanjutnya dilaksanakan wawancara serta dapat memperoleh dokumen-dokumen

resmi terkait permasalahan penelitian. Sepanjang penelitian berlangsung maka sepanjang itu pula proses pengumpulan data dapat dilaksanakan. Setelah data dianggap cukup untuk diproses selanjutnya melakukan reduksi data.

2. Reduksi Data

Menurut Herdiansyah (2010), mereduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman berbagai bentuk data yang telah diperoleh untuk dijadikan satu dalam bentuk tulisan sesuai dengan format masing-masing. Reduksi data berupa proses yang bermula dari merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya.

Langkah-langkah yang dilakukan berupa meruncingkan analisis, mengelompokkan pada setiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan pada apa yang dibutuhkan, membuang yang tidak diperlukan dan pengorganisasian data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

Dengan demikian, data yang direduksi mampu memberikan gambaran secara gamblang dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta pencarian data tambahan bila diperlukan. Data yang direduksi adalah semua data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilaksanakan sehingga tidak terjadi penumpukan data dan dapat mempermudah analisis selanjutnya.

3. Penyajian Data

Setelah data dikumpulkan dan diformat menjadi bentuk tulisan, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah penyajian data. Penyajian data merupakan proses pengkategorisasian data sesuai tema yang telah dikelompokkan, serta memecah berbagai tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan diakhiri dengan pemberian kode dari subtema sesuai dengan pernyataan-pernyataan subjek (Herdiansyah, 2010).

Inti dari penyajian data adalah pengorganisasian dan penyatuan informasi yang penting guna membantu dalam memahami fenomena yang terjadi untuk selanjutnya dilakukan analisis yang lebih mendalam sesuai dengan pemahaman. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, bagan, hubungan antar kategori, serta flowchart dan sejenisnya. Proses ini merupakan penyajian dari hasil wawancara dalam bentuk teks.

Dengan penyajian data, diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Selain itu, peneliti berusaha menyusun data yang tidak diragukan keabsahannya sehingga informasi dapat disimpulkan sehingga memiliki makna tertentu dalam menjawab segala permasalahan penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap terakhir dalam menganalisis data penelitian kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian

kualitatif tertuju pada jawaban atas pertanyaan apa dan bagaimana (Herdiansyah, 2010). Dalam tahap terakhir ini peneliti berusaha memahami maksud dari benda-benda, keteraturan, pola-pola, kejelasan, konfigurasi, alur sebab-akibat, dan proposisi (Ghony & Almanshur, 2017). Terdapat tiga tahapan dalam proses penarikan kesimpulan dan verifikasi data, yaitu sebagai berikut :

- a. Menguraikan subkategori tema.
- b. Menjelaskan hasil temuan dengan menjawab pertanyaan berdasarkan aspek penelitian.
- c. Membuat kesimpulan dari temuan berupa penjelasan atas jawaban dari pertanyaan.

Selama penelitian berlangsung, peneliti akan melakukan verifikasi data untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan bergantung pada data dan informasi yang ada. Kesimpulan pertama dianggap belum memiliki kejelasan dan dapat berubah seiring dengan penemuan-penemuan berbagai bukti yang mendukung dalam pengumpulan data selanjutnya. Apabila sejak awal sudah didukung dengan bukti-bukti valid, maka kesimpulan sudah dianggap kredibel.